

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan rohani Islam adalah bagian penting dalam kehidupan umat Islam karena berfungsi menuntun manusia agar tetap berada pada jalan yang diridai Allah Swt.¹ Melalui bimbingan rohani, umat diingatkan kembali akan tujuan hidup yang hakiki, yaitu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Bimbingan Rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari,² Bimbingan Rohani Islam mampu memberikan pembinaan keagamaan yang efektif di Tengah berbagai tantangan kehidupan modern, Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan Rohani islam yang efektif sebagai Upaya pembinaan spiritual, peningkatan kualitas ibadah, dan pembentukan akhlak Masyarakat.

Bimbingan Rohani tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, mental, dan spiritual umat. Dalam konteks kehidupan modern yang diwarnai oleh berbagai permasalahan sosial, moral, dan psikologis,

¹ Hawwa Nasywa Aqillah, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Krisis Identitas Pada Remaja Muslim Di Kabupaten Tangerang," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (2024): 117–28.

² Nadzmi Akbar and M PdI, "Bimbingan Perkembangan Remaja Yang Beriman Dan Bertaqwa," *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 2 (2015).

keberadaan bimbingan Rohani islam menjadi sangat penting sebagai sarana pembentukan kepribadian Muslim yang beriman dan berakhlak mulia.³

Majelis Ta'lim Masjid raya Sabilal Muhtadin menjadi tempat pengajaran suatu agama untuk masyarakat dan umat muslim yang mana disana tidak hanya mengajarkan satu Kitab akan tetapi banyak pengajian yang mengajarkan tentang agama juga, serta menjadi tempat umat saling berbagi ilmu. Majelis ini telah menjadi pusat bimbingan rohani yang bertujuan untuk memfasilitasi jamaah dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka.

KH. Ahmad Mulkani adalah salah satu ulama yang secara konsisten memberikan bimbingan rohani dimajelis tersebut. Beliau dikenal dengan metode pengajarannya yang sederhana namun mudah dipahami, serta menggunakan kitab-kitab klasik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran beliau bukan hanya memperkaya pengetahuan agama jamaah, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Bimbingan rohani di Majelis Ta'lim masjid raya Sabilal Muhtadin oleh KH. Ahmad Mulkani bertujuan untuk mengajak para jamaah untuk lebih mendalami dan menghayati ajaran agama Islam dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan dan tafsir yang diberikan oleh KH. Ahmad Mulkani, diharapkan setiap individu dapat memperbaiki akhlak, meningkatkan

³ Siti Rohmah, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam 'Abdullah Bin Alwi Al-Haddâd Dalam Kitab An-Nashâih Ad-Dîniyyah Wa Al-Washâyâ Al-Îmâniyyah," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 19–57.

kualitas ibadah, serta memperkuat pemahaman tentang hakikat hidup dan tujuan akhir kehidupan sebagai umat Islam.

Meskipun demikian, perkembangan zaman membawa tantangan tersendiri bagi keberlangsungan bimbingan Rohani. Minat Sebagian Masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap majelis ta'lim mulai menurun karena lebih tertarik pada hal-hal bersifat material dan hiburan modern. Selain itu, arus globalisasi dan teknologi juga memengaruhi cara pandang Masyarakat terhadap agama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana bimbingan Rohani Islam yang disampaikan KH. Ahmad Mulkani di Majelis Ta'lim Sabilal Muhtadin, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan Masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada semakin besarnya tantangan pembinaan spiritual masyarakat di era modern. Kemajuan teknologi informasi, arus globalisasi, serta perubahan gaya hidup telah memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, sehingga tidak sedikit individu yang mengalami penurunan kualitas kehidupan beragama, melemahnya nilai-nilai moral, serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, termasuk majelis ta'lim. Kondisi tersebut menuntut adanya model bimbingan rohani Islam yang tidak hanya mampu menyampaikan ajaran agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh KH. Ahmad Mulkani di Majelis Ta'lim Masjid Raya Sabilal Muhtadin menjadi penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode, materi, dan pendekatan yang diterapkan dalam

membina jamaah sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program bimbingan rohani Islam di berbagai lembaga keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan rohani Islam KH. Ahmad Mulkani di Majelis Ta'lim Masjid Raya Sabilal Muhtadin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh KH Ahmad Mulkani terhadap jamaah di majlis ta'lim Masjid Raya Sabilal Muhtadin?

C. Tujuan Dan Segnifikasi masalah

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pelaksanaan bimbingan rohani Islam KH. Ahmad Mulkani di Majelis Ta'lim Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh KH Ahmad Mulkani terhadap jamaah majlis Ta'lim Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

D. Definisi Oprasional

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai

kebahagiaan di dunia dan di akhirat ⁴. Akan tetapi Bimbingan Rohani Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Mulkani Muhammad

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di tempat tertentu dan dihadiri oleh jamaah guna memberikan pencerahan tentang nilai-nilai ajaran keagamaan yang dipimpin oleh seorang yang memiliki kepiawaian dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵ Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu majlis taklim Mesjid raya sabilal muhtadin

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul Model Bimbingan Rohani Islam dengan pendekatan eklektik di rumah sakit berisi tentang Layanan bimbingan rohani di rumah sakit yang sudah seharusnya dilaksanakan secara profesional. Hal ini tentunya memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bimbingan rohani Islam berbasis kitab.
2. Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten

⁴ Tuti Alawiyah, "Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam)," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2016).

⁵ Auffah Yumni, "Menguatkan Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Pendidikan Islam," *Nizhamiyah* 10, no. 2 (2020).

Langkat yang dilakukan oleh Wahyu Ziaulhaq⁶ berisi tentang bimbingan penyuluh agama Islam terhadap masyarakat dengan menggunakan bahasa agama. Hal ini tentunya memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bimbingan rohani Islam berbasis kitab. Dimana kita ketahui bahwa bimbingan rohani Islam seringkali digunakan atau dilaksanakan dilingkungan rumah sakitb atau terhadap pasien.

3. Penelitian yang berjudul Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Madrasah Sirojul Munir Desa Warjabakti yang dilakukan oleh Rohman⁷ berisi tentang bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan akhlak para santri di Madrasah. Hal ini tentunya memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bimbingan rohani Islam berbasis kitab. Dimana kita ketahui bahwa bimbingan rohani Islam seringkali digunakan atau dilaksanakan dilingkungan rumah sakitb atau terhadap pasien.
4. Penelitian yang berjudul pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam pembinaan akhlak siswa smp muthmainnatul qulub⁸ berisi tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan akhlak siswa smp. Hal ini tentunya memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu bimbingan rohani Islam berbasis kitab.
5. Penelitian yang berjudul konsep pendidikan perspektif Imam Abdullah bin

⁶ Wahyu Ziaulhaq, "Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh Agama Islam Kepada Masyarakat Dengan Menggunakan Bahasa Agama Di Kabupaten Langkat," *Formosa Journal of Science and Technology* 1, no. 2 (2022): 85–96, <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i2.655>.

⁷ Wahyu Ziaulhaq.

⁸ Elsa Farida, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Muthmainnatul Qulub Cibinong-Bogor," 2008.

Alwi Al-Haddad dalam kitab *An-Nashaih Ad-Diniyyah Wa Al- Imaniyyah* yang dilakukan oleh Siti Rohmah penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak perspektif Imam Abdullah bin Alwi al-Haddad terdiri dari dua aspek yaitu: pertama pendidikan akhlak kepada allah yang isi nya tentang ketaatan kepada allah diantaranya; taubat,sabar, ikhlas, adab membaca Al Quran, adab berdoa dan adab berpuasa dan ketaatan menjauhi dari semua larangannya diantaranya; menjauhi perbuatan zina, menjauhi minuman keras (khamar). Kedua pendidikan akhlak kepada manusia, diantaranya; berbuat baik kepada kedua orangtua, berbuat baik kepada tetangga, dan berbuat baik kepada teman.⁹ Hal ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti bimbingan rohani Islam bukan Pendidikan.

⁹ Rohmah, “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam ‘Abdullah Bin Alwi Al-Haddâd Dalam Kitab *An-Nashâih Ad-Diniyyah Wa Al-Washâyâ Al-Îmâniyyah*.”

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi Bimbingan Rohani Islam, Majelis Taklim serta Faktor pendukung dan penghambat sebagai landasan teoritis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.